

Evaluasi Pengelolaan Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa Selama Masa Pandemi Covid-19

Evaluation Of The Management Of The Minahasa Regency Agropolitan Area During The Covid 19 Pandemic

Mario Fernando Tendean ^{(1)(*)}, **Theodora Maulina Katiandagho** ⁽²⁾, **Gene H.M. Kapantow** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: tendeanmar@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 29 November 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to evaluate the management of Pakakaan Agropolitan Area, Minahasa Regency. This research was conducted in the Pakakaan Agropolitan Area, Minahasa Regency from July to August 2022. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the head of BAPPEDA, the Public Works Office, the Minahasa Regency Agriculture Office and observation. Secondary data obtained from the Minahasa Central Bureau of Statistics. The variables measured in this study are superior commodities and supporting facilities and infrastructure. The data analysis method used is descriptive analysis. The results showed that the total production of leading commodities in the Pakakaan Agropolitan Area continued to increase even during the Covid-19 pandemic, and the Pakakaan Agropolitan Area had infrastructure facilities that could support agriculture, there was a network of connecting roads between villages, cities, business roads for farmers and there was a network irrigation but the management and maintenance did not go well due to the Covid-19 pandemic which caused a diversion of the budget to the Health Service.

Keywords : evaluation; management; agropolitan area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dan observasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Minahasa. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah komoditas unggulan serta sarana dan prasarana penunjang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produksi komoditi unggulan Kawasan Agropolitan Pakakaan tetap mengalami peningkatan walaupun dalam masa pandemi covid-19, serta Kawasan Agropolitan Pakakaan memiliki sarana infrastruktur yang dapat menunjang pertanian, terdapat jaringan jalan penghubung antar desa, kota, jalan usaha bagi petani dan terdapat jaringan irigasi namun dalam pengelolaan dan pemeliharannya tidak berjalan dengan baik dikarenakan masa pandemi covid-19 yang menyebabkan pengalihan anggaran untuk Dinas Kesehatan.

Kata kunci : evaluasi; pengelolaan; kawasan agropolitan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan dalam sektor pertanian masih belum menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari kesejahteraan petani, untuk itu dibuat beberapa kebijakan pemerintah salah satunya tentang pembentukan kawasan agropolitan.

Soenarno (2003), mendefinisikan daerah agropolitan sebagai sistem fungsional pada desa-desa, yang ditujukan dengan keberadaan hirarki ruang diperdesaan, pusat agropolitan dan desa-desa disekitarnya yang membentuk daerah agropolitan juga menyatakan sebaiknya daerah agropolitan dihubungkan dengan keberadaan rencana tata ruang tingkat nasional, rencana tata ruang tingkat provinsi, serta tingkat kabupaten.

Kawasan agropolitan terdiri atas beberapa pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu, dengan adanya keterkaitan fungsi dan hirarki keruangan sistem permukiman dan sistem agribisnis (UU Penataan Ruang No.26 tahun 2007). Oleh karena itu, dalam pembangunan kawasan agropolitan membutuhkan komitmen dan tanggung jawab dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembangunan kawasan ini dapat berlangsung secara terintegrasi, terarah, efektif, dan efisien sehingga tercipta keterpaduan dengan pembangunan sektor lainnya dan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Menurut Nugroho & Dahuri (2004), agropolitan berkelanjutan merupakan konsep dan metodologi pembangunan yang terencana dan terintegrasi pada suatu wilayah tertentu yang berlandaskan pada sektor pertanian dan pengertian *on-farm* dan *off-farm* dan segala penunjangnya dengan istilah sistem agribisnis.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa tahun 2014-2034, Kawasan Agropolitan Pakakaan merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan ekonomi, yang meliputi Kecamatan-kecamatan Kakas Raya (1 kecamatan yaitu Kakas Kaweng), Langowan Raya (4 kecamatan yaitu Langowan Barat, Langowan Selatan, Langowan Timur, dan Langowan Utara), Tompaso Raya (2 kecamatan yaitu Tompaso dan Tompaso Barat), dan Kawangkoan (3 kecamatan yaitu Kawangkoan Induk, Kawangkoan Barat,

dan Kawangkoan Utara). Dilihat dari aspek kebijakan, sesuai Perda No.1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa, dengan maksud menyediakan ruang dalam rangka pelaksanaan program pembangunan perdesaan, untuk tujuan melaksanakan penataan pola tata ruang kawasan perdesaan yang tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan aspek keselarasan, kelestarian, dan keseimbangan. Setiap wilayah yang ada di Kawasan Agropolitan Pakakaan memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya binaan dan kegiatan sosial ekonomi yang beragam.

Namun pada tahun 2019 pandemi *covid-19* melanda hampir semua negara di dunia, termasuk Negara Agraris Indonesia. *Covid-19* adalah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARCoV-2, salah satu jenis dari corona virus. Pandemi *covid-19* berdampak terhadap program yang telah direncanakan Pengelola Kawasan Agropolitan Pakakaan.

Berdasarkan latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dan perkembangan Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pengelolaan Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk pengembangan kawasan agropolitan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan), Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dan Observasi. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Minahasa.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian adalah:

1. Komoditi unggulan yaitu komoditas unggulan yang dapat bersaing dengan produk daerah lain dan menjadi potensi besar bagi daerah tersebut.
2. Mengevaluasi sarana dan prasarana yang menunjang seperti pasar, lembaga keuangan, dan sarana fisik penunjang untuk masyarakat demi kepentingan pertanian serta sarana dan prasarana pendukung kesejahteraan sosial yang memadai seperti kesehatan dan pendidikan.

Metode Analisis Data

Untuk mengevaluasi pengelolaan Kawasan Agropolitan Pakakaan maka digunakan analisis deskriptif, yaitu semua data primer dan sekunder yang telah diperoleh dan mengkaji pengelolaan kawasan agropolitan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kawasan Agropolitan Pakakaan merupakan kawasan yang termasuk dalam administrasi Kabupaten Minahasa. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa tahun 2014-2034, Kawasan Agropolitan Pakakaan merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan ekonomi, yang meliputi Kecamatan-kecamatan Kakas Raya (1 kecamatan yaitu Kecamatan Kakas), Langowan Raya (4 kecamatan yaitu Langowan Barat, Langowan Selatan, Langowan Timur, dan Langowan Utara),

Tompaso Raya (2 kecamatan yaitu Tompaso dan Tompaso Barat), dan Kawangkoan (3 kecamatan yaitu Kecamatan Kawangkoan Induk, Kawangkoan Barat, dan Kawangkoan Utara). Dilihat dari aspek kebijakan, sesuai Perda No.1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa.



Gambar 1. Peta Kabupaten Minahasa, Sumber Minahasa dalam Angka, Tahun 2022

Letak Geografis

Kawasan Agropolitan Pakakaan memiliki luas wilayah 316,98 km² atau 27,09% dari luas wilayah Kabupaten Minahasa (1.169,96 km²) dengan wilayah terluas dimiliki Kecamatan Kakas 88,85 km² yang tinggi wilayahnya 773 mdpl dan untuk wilayah tersempit dimiliki oleh Kecamatan Langowan Timur dengan luas wilayah 7,24 km² dengan tinggi wilayah 792 mdpl.

Tabel 1. Luas dan Tinggi Wilayah Kawasan Aropolitan Pakakaan

No.	Kecamatan	Luas (km ² /sq.km)	Tinggi Wilayah (mdpl)
1.	Langowan Timur	7.24	792
2.	Langowan Barat	42.69	845
3.	Langowan Selatan	69.65	801
4.	Langowan Utara	8.27	814
5.	Tompaso	17.32	794
6.	Tompaso Barat	14.61	833
7.	Kawangkoan	35.99	795
8.	Kawangkoan Barat	19.27	828
9.	Kawangkoan Utara	13.09	751
10.	Kakas	88.85	773

Sumber: Minahasa dalam Angka 2022, Proyeksi Penduduk 2021

Kependudukan

Penduduk di Kawasan Agropolitan Pakakaan Kabupaten Minahasa berdasarkan sensus penduduk 2021 sebanyak 104.800 jiwa dengan jumlah 105 desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistitik jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Langowan Barat dengan jumlah 16.600 jiwa penduduk untuk yang tidak terlalu banyal dan tidak terlalu sedikit Kecamatan Tompaso Barat 9.300 jiwa dan jumlah yang paling sedikit Kecamatan Tompaso 7.500 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Setiap Kecamatan Kawasan Agropolitan Pakakaan Dalam

No.	Kecamatan	2020 (Ribuan)	2021 (Ribuan)
1.	Langowan Timur	39	62
2.	Langowan Barat	38	55
3.	Langowan Selatan	23	2
4.	Langowan Utara	16	1
5.	Tompaso	20	28
6.	Tompaso Barat	13	2
7.	Kwangkoan	30	93
8.	Kawangkoan Barat	31	1
9.	Kawangkoan Utara	43	14
10.	Kakas	60	60
Total		313	318

Sumber: Minahasa dalam Angka 2022

Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan dari Kawasan Agropolitan Pakakaan yang mampu bersaing dengan daerah lain adalah tomat, cabai rawit, dan bawang merah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Kawasan Agropolitan Pakakaan yaitu BAPPEDA Minahasa, pengelola telah membuat perencanaan anggaran yang berguna untuk pengelolaan dan perkembangan kawasan agropolitan yaitu bantuan bibit untuk komoditi tomat dan cabai, namun dikarenakan masa pandemi *covid-19* anggaran yang diberikan pemerintah untuk pengelolaan dan perkembangan Kawasan Agropolitan Pakakaan dialihkan untuk Dinas Kesehatan dalam rangka mengatasi masalah pandemi *covid-19* yang menyebabkan perencanaan tersebut tidak berjalan dengan baik.

Tabel 3. Luas Tanam dan Produksi Tomat Kawasan Agropolitan Pakakaan Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Langowan Timur	6	6	16	19800	33700	231500
2.	Langowan Barat	303	350	240	3673000	19650000	16477000
3.	Langowan Selatan	10	11	4	180400	242000	88000
4.	Langowan Utara	11	16	45	173300	442000	117000
5.	Tompaso	42	67	61	1335000	6622900	2825000
6.	Tompaso Barat	60	114	62	373200	4127000	1555000
7.	Kawangkoan	36	19	26	736500	218000	237000
8.	Kawangkoan Barat	5	4	11	2800	2000	9200
9.	Kawangkoan Utara	5	2	1	305000	120000	95100
10.	Kakas	10	7	1	43800	194000	6200
Total		488	596	467	6842800	31651600	22694000

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Tomat merupakan salah satu komoditi yang paling diunggulkan dari Kawasan Agropolitan Pakakaan tercatat pada data BPS pada tahun 2019 total produksi 6.842.800 kilogram dengan total

luas tanam 488 hektar dengan Langowan Barat sebagai kecamatan yang paling besar total produksi, sebesar 3.673.000 kilogram dan total luas tanam 303 hektar, sedangkan pada tahun 2021 total produksi 2.2694.000 kilogram dengan total luas panen 467 hektar dengan Langowan Barat sebagai kecamatan yang paling besar total produksinya yaitu 16.477.000 kilogram dan yang paling kecil Kecamatan Kakas dengan total produksi hanya 62 kuintal yang menunjukkan total produksi tahun 2021 lebih banyak 15.851.200 kilogram daripada tahun 2019. Total produksi tomat kecamatan lain yang tidak termasuk dalam Kawasan Agropolitan Pakakaan di Kabupaten Minahasa pada tahun 2021 untuk komoditi tomat total produksinya lebih sedikit dari Kawasan Agropolitan Pakakaan yaitu hanya 841.000 kilogram dengan luas panen 52 hektar sedangkan pada tahun 2019 total produksinya hanya 371.500 kilogram dengan luas tanam 30 hektar yang meningkat sebanyak banyak 469.500 kilogram pada tahun 2021.

Tabel 4. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit Kawasan Agropolitan Pakakaan Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Langowan Timur	4	2	3	2400	3500	5600
2.	Langowan Barat	14	17	16	103500	354500	462800
3.	Langowan Selatan	7	10	6	24500	33000	18200
4.	Langowan Utara	6	3	17	66200	22500	158000
5.	Tompaso	4	2	5	14000	9900	15000
6.	Tompaso Barat	9	4	1	17700	20000	7000
7.	Kawangkoan	6	6	9	27000	34800	126000
8.	Kawangkoan Barat	63	13	14	1800	3700	5600
9.	Kawangkoan Utara	11	4	4	59000	111500	77000
10.	Kakas	24	22	25	51900	79100	90500
Total		148	83	100	368000	672500	965700

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Untuk tanaman cabe rawit berdasarkan table 5 tahun 2019 total produksi sebanyak 368.000 kilogram dengan luas panen 148 hektar dengan Kecamatan Langowan Barat yang paling besar total produksi 103.500 kilogram dengan luas panen 14 hektar, sedangkan pada tahun 2021 total produksinya sebanyak 965.700 kilogram dengan luas tanam/panen 100 hektar, Kecamatan Langowan Barat adalah kecamatan yang paling besar total produksi dengan jumlah 462.800 kilogram luas tanam/panen 16 hektar dan yang paling kecil adalah Kecamatan Kawangkoan

Barat dengan total produksi 5.600 kilogram dengan luas tanam/panen 14 hektar yang artinya total produksi tahun 2021 lebih banyak daripada tahun 2019 sebanyak 597.700 kilogram Sedangkan berdasarkan Tabel 6 total produksi Kabupaten Minahasa yang tidak termasuk Kawasan Agropolitan Pakakaan pada tahun 2019 total produksi 1.139.600 kilogram dengan luas panen sebesar 246 hektar yang berarti lebih besar total produksi pada tahun 2021 yaitu 1.899.800 kuintal dengan luas tanam/panen sebesar 347 hektar yang lebih besar.

Tabel 5. Luas Tanam dan Produksi Bawang Merah Kawasan Agropolitan Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Langowan Timur	-	5	3	-	30800	13100
2.	Langowan Barat	22	27	26	84300	83000	220000
3.	Langowan Selatan	-	2	1	-	15000	7000
4.	Langowan Utara	-	1	-	-	8000	-
5.	Tompaso	24	18	28	211000	258800	665000
6.	Tompaso Barat	16	98	75	106800	823000	610000
7.	Kwangkoan	8	7	10	55000	50000	84000
8.	Kawangkoan Barat	-	6	-	-	3200	-
9.	Kawangkoan Utara	2	2	-	22500	20000	-
10.	Kakas	2	8	4	1300	42600	21500
Total		74	174	147	480900	1334400	1620600

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Berbeda dengan komoditi tomat dan cabai rawit untuk komoditi bawang merah, pada Tabel 5 tidak semua kecamatan menanam, yaitu Kawangkoan Barat, Kawangkoan Utara, dan Langowan Utara. Total produksi bawang merah pada tahun 2019 sebanyak 480.900 kilogram dengan luas tanam sebesar 74 hektar sedangkan total produksi bawang merah Kawasan Agropolitan Pakakaan tahun 2021 adalah 1.620.600 kilogram dengan luas tanam/panen 147 hektar dan kecamatan yang paling besar total produksinya adalah Tompaso dengan 665.000 kilogram luas tanam/panen 28 hektar dan yang paling kecil Kecamatan Langowan Selatan 70 kuintal dengan luas tanam 1 hektar. Sedangkan untuk kecamatan lain di Kabupaten Minahasa yang tidak termasuk Kawasan Agropolitan Pakakaan total produksi bawang merah pada tahun 2019 sebanyak 38.000 kilogram dengan luas tanam sebesar 8 hektar, namun pada tahun 2021 total produksi bawang merah meningkat

menjadi 116.200 kilogram dengan luas tanam 24 hektar yang jumlahnya lebih sedikit dari Kawasan Agropolitan Pakakaan.

Tabel 6. Total Luas Tanam dan Produksi Tomat Kawasan Agropolitan Pakakaan dan Wilayah Lain Bukan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Minahasa Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Wilayah	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Agropolitan Pakakaan	448	596	467	6842800	31651600	22694000
2.	Wilayah Lain selain Pakakaan di Minahasa	30	41	52	371500	931000	841000
Total		518	637	519	7214300	32582600	23535000

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Tabel 7. Total Luas Tanam dan Produksi Cabai Rawit Kawasan Agropolitan Pakakaan dan Wilayah Lain Bukan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Minahasa Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Wilayah	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Agropolitan Pakakaan	3680	83	100	368000	672500	965700
2.	Wilayah Lain selain Pakakaan di Minahasa	11396	354	347	1139600	2015200	1899800
Total		15076	437	447	1507600	2687700	2865500

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Tabel 8. Total Luas Tanam dan Produksi Bawang Merah Kawasan Agropolitan Pakakaan dan Wilayah Lain Bukan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Minahasa Tahun 2019 Sampai 2021

No.	Wilayah	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kg)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Agropolitan Pakakaan	74	174	147	480900	1334400	1620600
2.	Wilayah Lain selain di Pakakaan di Minahasa	8	28	24	38000	148000	116200
Total		82	202	171	518900	1482400	1736800

Sumber: Minahasa dalam Angka 2020 dan 2022

Komoditi unggulan tiap kecamatan di Kawasan Agropolitan Pakakaan pada Tabel 9 menunjukkan hampir seluruh kecamatan menanam dan memproduksi komoditi unggulan, sedangkan terdapat dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kawangkoan dan Kawangkoan Barat yang tidak menanam komoditi unggulan bawang merah namun tetap menanam dan memproduksi tanaman lain seperti tomat dan cabai rawit.

Tabel 9. Komoditi Unggulan Kecamatan Kawasan Agropolitan

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan		
		Tomat	Cabai Rawit	Bawang Merah
1.	Langowan Timur	✓	✓	✓
2.	Langowan Barat	✓	✓	✓

3.	Langowan Selatan	✓	✓	✓
4.	Langowan Utara	✓	✓	✓
5.	Tompaso	✓	✓	✓
6.	Tompaso Barat	✓	✓	✓
7.	Kawangkoan	✓	✓	-
8.	Kawangkoan Barat	✓	✓	✓
9.	Kawangkoan Utara	✓	✓	✓
10.	Kakas	✓	✓	✓

Program Pengelola

Berdasarkan fungsinya, BAPPEDA sebagai pengelola Kawasan Agropolitan Pakakaan yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa dan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa telah Merencanakan 2 program yaitu, 1) Pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana dan Infrastruktur penunjang pertanian dan umum; 2) Pembagian bantuan pupuk serta benih untuk Kawasan Agropolitan Pakakaan dan Kabupaten Minahasa. Namun program yang telah direncanakan tidak berjalan dikarenakan terjadinya masa pandemi *covid-19* yang menyebabkan anggaran untuk program dari BAPPEDA bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pertanian seluruhnya dialihkan untuk penanganan *covid-19*.

Sarana dan Prasarana Penunjang Agropolitan Pakakaan

Jaringan Jalan

Jalan Kawasan Agropolitan Pakakaan terdapat jaringan jalan yang terdiri atas beberapa fungsi jalan yakni jalan kolektor primer dan jalan kolektor sekunder yang berfungsi untuk menghubungkan sektor ibukota kabupaten dengan setiap daerah yang ada pada Kawasan Agropolitan Pakakaan.



Gambar 2. Jalan di Kabupaten Minahasa

Selain ruas jalan yang berfungsi sebagai penghubung antar pusat-pusat pemukiman, terdapat juga ruas jalan yang menghubungkan titik-titik pemukiman dengan lahan-lahan produksi pertanian yang disebut jalan usahatani. Menurut wawancara dengan Dinas Pekerjaan

Umum Minahasa, dari 100% keseluruhan jalan utama yang berfungsi sebagai penghubung sektor Ibukota Kabupaten Minahasa dengan ibukota kabupaten lainnya 98% sudah dalam kondisi yang baik, sedangkan 2% sisanya masih berlubang.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik sebagai sumber energi pada Kawasan Agropolitan Wilayah Pakakaan sudah terlayani dengan baik. Dimana menurut survei pada setiap kecamatan terdapat tiang-tiang dan kabel listrik di setiap ruas jalan untuk mengalirkan arus listrik yang berguna untuk kegiatan pertanian masyarakat yang membutuhkan listrik.



Gambar 3. Gardu Listrik di Kecamatan Langowan Barat

Jaringan Telekomunikasi

Untuk jaringan telekomunikasi pada Kawasan Agropolitan Pakakaan secara umum sudah tersedia empat jaringan provider berkualitas dengan dibangunnya tower-tower jaringan seluler. Jaringan seluler ini berguna bagi para petani untuk mengakses sumber informasi dan pengetahuan mengenai pertanian.



Gambar 4. Tower Provider di Minahasa

Sumber air

Kawasan Agropolitan Pakakaan saat ini kebutuhan air bersih untuk air minum dan keperluan rumah tangga lainnya sebagian masyarakat memanfaatkan sumber air yang mengalir dari daerah perbukitan, sebagian juga menggunakan sumur-sumur bor sebagai sumber air bersih.



Gambar 5. Mata Air dan Bak Penampungan Air di Daerah Perbukitan Noongan

Untuk sistem irigasi yang ada pada Kawasan Agropolitan Pakakaan saat ini yang berguna kegiatan pertanian sudah tertata dengan baik. Menurut survei yang dilakukan hampir seluruh lahan pertanian yang membutuhkan air sudah teraliri dengan baik karena sistim irigasi yang memadai. Untuk sistim drainase masih banyak ruas jalan memang tidak memiliki drainase yang menyebabkan tergenangnya air di ruas-ruas jalan, namun ada pula ruas jalan yang kedua sisinya memiliki drainase.



Gambar 6. Irigasi dan drainase di Kawasan Agropolitan Pakakaan

Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil survei lapangan di Kawasan Agropolitan Pakakaan, maka perkembangan pemasaran yang terjadi selama masa pandemi covid-19 hasil pertanian yang dihasilkan desa-desa *hinterland* dan daerah pusat dijual petani kepada pedagang pengepul tingkat desa atau kepada pemilik gilingan untuk komoditi padi, atau dijual langsung ke pasar umum di Wilayah Pakakaan yakni Langowan Timur dan Kawangkoan Induk. Sebagian kecil petani juga ada yang bertindak langsung sebagai produsen sekaligus pengepul dan menyalurkan hasil pertanian ke kota sedang dan kota besar yang berada di sekitar Kawasan Agropolitan yakni

Kota Tondano, Kota Manado, Kota Tomohon, dan Kota Kotamobagu. Namun, dikarenakan masa pandemi *covid-19* pemerintah menetapkan/ mengeluarkan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan pemasaran keluar daerah terhambat dan diberhentikan sementara bahkan dikurangnya kegiatan jual beli yang terjadi di pasar-pasar seluruh Indonesia.

Sarana dan Prasarana Pendukung Kesejahteraan Sosial

Untuk sarana kesehatan terdapat 2 rumah sakit 2 rumah bersalin 2 poliklinik 8 puskesmas dan 9 apotek.

Tabel 10. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Setiap Kecamatan Kawasan Agopolitan Pakakaan

No.	Kecamatan	RS	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Apotek
1.	Langowan Timur	-	-	1	1	2
2.	Langowan Barat	2	-	-	1	2
3.	Langowan Selatan	-	-	-	1	-
4.	Langowan Utara	-	1	-	1	-
5.	Tompaso	-	-	1	1	1
6.	Tompaso Barat	-	-	-	-	-
7.	Kawangkoan	-	1	-	-	2
8.	Kawangkoan Barat	-	-	-	1	-
9.	Kawangkoan Utara	-	-	-	1	1
10.	Kakas	-	-	-	1	1
Total		2	2	2	8	9

Sumber: Minahasa dalam Angka, Sosial dan Kesejahteraan Rakyat 2021

Semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar dari yang bergerak maupun tidak bergerak demi tercapainya tujuan belajar mengajar dan pendidikan berjalan dengan efektif, efisien, lancar dan tertatur disebut sarana pendidikan. Pada Tabel 11 berdasarkan data BPS 2021 dapat dilihat jumlah dari fasilitas pendidikan yang ada di Kawasan agropolitan pakakaan yaitu SD 86, SMP 29, SMA 12, SMK 7 dan Perguruan tinggi sebanyak 2 fasilitas.

Tabel 11. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Setiap Kecamatan Kawasan Agopolitan Pakakaan

No.	Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	PT
1.	Langowan Timur	7	1	3	1	1
2.	Langowan Barat	12	3	-	2	-
3.	Langowan Selatan	10	2	-	-	1
4.	Langowan Utara	6	3	1	-	-
5.	Tompaso	7	3	1	-	-
6.	Tompaso Barat	7	3	2	1	-

7. Kawangkoan	8	5	2	1	-
8. Kawangkoan Barat	9	3	1	1	-
9. Kawangkoan Utara	8	2	1	-	-
10. Kakas	12	4	1	1	-
Total	86	29	12	7	2

Sumber: Minahasa dalam Angka, Sosial dan Kesejahteraan Rakyat 2021

Perbankan dan Koprasi

Dari hasil wawancara kepada narasumber dan survei langsung di lapangan untuk perbankan yang merupakan badan usaha penting guna membantu para petani untuk memberikan modal guna untuk meningkatkan hasil pertanian di masa pandemi *covid-19* sudah tersedia dan terlayani dengan baik. Sedangkan untuk lembaga keuangan seperti koprasi yang berada di Wilayah Agropolitan Pakakaan mengalami peningkatan jumlah koprasi aktif dari tahun 2020 yang berjumlah 313 koprasi dan meningkat menjadi 318 pada tahun 2021 diikuti penurunan serta kenaikan di beberapa kecamatan.

Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber dan hasil survei lapangan perkembangan penduduk Kawasan Agropolitan Pakakaan dipengaruhi oleh angka kelahiran dan kematian penduduk. Penduduk yang ada di kawasan ini jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk tercepat adalah Kecamatan Kakas dengan laju 0.33% dari jumlah penduduk 12.700 jiwa dan terlambat Kecamatan Langowan selatan dengan laju 0.01% dari jumlah penduduk 8.100 jiwa.

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kawasan Agropolitan 2019 Sampai 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Tahunan (%)
1.	Langowan Timur	13600	0.29
2.	Langowan Barat	16600	0.13
3.	Langowan Selatan	8100	0.01
4.	Langowan Utara	8800	0.11
5.	Tompaso	7500	0.20
6.	Tompaso Barat	9300	0.20
7.	Kawangkoan	10500	0.05
8.	Kawangkoan Barat	9000	0.06
9.	Kawangkoan Utara	8700	0.06
10.	Kakas	12700	0.33
	Total	104800	0.14

Sumber: Minahasa dalam Angka, Koprasi Aktif di Kabupaten Minahasa 2020/2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total produksi komoditi unggulan Kawasan Agropolitan Pakakaan tetap mengalami peningkatan walaupun dalam masa pandemi *covid-19*. Kawasan Agropolitan Pakakaan memiliki sarana infrastruktur yang dapat menunjang pertanian, terdapat jaringan jalan penghubung antar desa, kota, jalan usaha bagi petani dan terdapat jaringan irigasi namun dalam pengelolaan dan pemeliharanya tidak berjalan dengan baik dikarenakan masa pandemi *covid-19* yang menyebabkan pengalihan anggaran untuk Dinas Kesehatan.

Saran

1. Mempertahankan serta memelihara produksi komoditi unggulan yang ada di Kawasan Agropolitan Pakakaan.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah untuk lebih memperhatikan perawatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat berguna sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, I., & R. Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah dalam Perspektif ekonomi sosial dan lingkungan*. Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Soenarno. 2003. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah*.
- Undang-undang Tentang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007.